

Commodification of People with Disabilities: A Multimodal Critical Discourse Analysis of Social Media Posts in Indonesia and Malaysia

Oleh: Susana Widyastuti, Ang Pei Soo, Erna Andriyanti, Avi Meilawati

ABSTRAK

Saat kami mengerjakan data, hasil analisis data menyarankan agar kami melakukan beberapa penyesuaian. Klasifikasi jenis penyesuaian disabilitas menunjukkan bahwa gangguan pendengaran merupakan hal yang lazim terjadi. Oleh karena itu, penyidikan difokuskan pada visualisasi tunarungu secara online di media sosial. Foto-foto tersebut diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dijelaskan dengan cermat untuk menunjukkan bagaimana mereka memvisualisasikan penyandang tunarungu secara online. Parameter yang diterapkan adalah representasi dan jaringan pemirsa (Van Leeuwen, 2008), jaringan aktor sosial visual (Van Leeuwen, 2008), dan kerangka Visual Discourses of Disability (ViDD) (Ang & Knox, 2020). Dua garis visualisasi diidentifikasi. Baris pertama ini berkaitan dengan komposisi foto. Gambar di ujung sudut yang mempersonifikasikan menyoroti disabilitas, sedangkan gambar di ujung sudut yang mempersonalisasi fokus pada penggambaran manusia atau orang, bukan (a) disabilitas. Baris kedua menjelaskan pengaruh pilihan yang diambil dalam kaitannya dengan interpretasi emosi dan kekuasaan dalam wacana. Enabling mengacu pada penggambaran positif yang memberdayakan orang yang digambarkan. Disabling adalah kebalikannya, foto-foto yang membangkitkan rasa lain dari para aktor penyandang disabilitas. Garis Aktifkan/Nonaktifkan memetakan akumulasi efek pilihan dalam sebuah foto sehubungan dengan dimensi emosi dan kekuatan. Pemberdayaan mengacu pada penggambaran dengan pengaruh positif dan memberdayakan aktor. Penonaktifkan mengacu pada penggambaran dengan pengaruh negatif dan melemahkan aktor.

Kata Kunci: *media sosial, disabilitas, komodifikasi*